

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Sudrata dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam* merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, mempengaruhi dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik dan anak didik untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk keperibadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga merupakan usaha dan upaya para pendidik yang bekerja secara interaktif dengan para peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan serta memajukan kecerdasan dan keterampilan semua orang yang terlibat dalam pendidikan.¹

Menurut Langgulung dalam bukunya *Heri Gunawam* yang berjudul *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Kajian Tokoh* bahwa tujuan pendidikan Islam adalah tujuan hidup manusia itu sendiri, bagaimana yang tersirat dalam peran dan kedudukannya sebagai Khalifatullah dan Abdullah. Oleh karena itu menurutnya tugas pendidikan adalah memelihara kehidupan manusia agar dapat mengemban tugas dan membentuk pribadi dengan sikap kedudukan, kepatuhan, dan kepasrahan sebagaimana hamba Allah.²

Pendidikan dan kurikulum merupakan suatu hubungan yang tidak dapat dipisahkan, seperti yang telah diketahui bahwa kurikulum

¹ Ahmad Fahrison, *Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Islam*, (Bogor: Guepedia, 2020), 17.

² Sudrata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Sleman: Deepublish, 2021), 48-49.

berperan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan. Kalau tidak ada kurikulum maka pendidikan tidak dapat terlaksanakan dan tujuan pendidikan pun tidak akan terwujud, sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan, selain itu kurikulum selalu disesuaikan dengan situasi dan keadaan yang ada.³

Kurikulum harus mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan masa mendatang. Kurikulum harus mengandung hal-hal yang dapat membantu setiap siswa mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru, kemampuan-kemampuan baru, serta cara berfikir baru yang dibutuhkan dalam kehidupan.

Kurikulum merupakan ruh pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta kompetensi yang diperlukan masyarakat. Bahkan, perkembangan iptek yang sangat cepat tidak lagi memungkinkan dunia pendidikan berlama-lama dengan zona nyaman kurikulum yang berlaku. Saat ini, hadir kurikulum baru, kurikulum merdeka. Kurikulum ini dimaknai sebagai rancangan pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan tekanan serta menunjukkan bakat alaminya. Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan atau disingkat (BSNP), kurikulum merdeka merupakan pedoman yang ditetapkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,

³ Rudi Martin, Mangartua Marianus Simanjorang, "Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan Di Indonesia", *Mahesa Reasech Center*, Vol 1, No 1 (Januari,2022) 129.

Riset dan Teknologi (Kemendikburistek) kepada satuan pendidikan sebagai langkah tambahan dalam pembelajaran, rekonstruksi.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Kurikulum yang diluncurkan Kemendikburistek Bapak Nadiem Makarim adalah upaya bentuk evaluasi dari perbaikan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 digunakan sebelum masa pandemi melanda Indonesia, dimana kurikulum 2013 merupakan kurikulum satu-satunya yang digunakan didalam proses belajar mengajar.⁴

Kurikulum Merdeka dirancang untuk mendukung pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka lebih fleksibel, berfokus pada materi esensial, dan lebih memberikan ruang lebih besar bagi pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Program kurikulum merdeka bukan hanya sekedar perubahan dokumen dan administrasi, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik dan meningkatkan kualitas hubungan guru dengan para peserta didiknya. Sesuai Peraturan RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, mutu pendidikan dikatakan berkualitas apabila proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru atau pendidik dituntut dapat memberikan keteladanan. Dari peraturan pemerintah ini, sangat penting untuk

⁴Fathiyah Nur Rizqiqa, Madhakomala, Layli Aisyah, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No.2, (Juni, 2022), 165.

setiap lembaga pendidikan memperhatikan mutu pembelajaran agar mutu pendidikan di sekolah tetap terjaga bahkan berkembang. Peraturan ini perlu ditindaklanjuti oleh institusi pendidikan melalui berbagai macam program dan kegiatan ilmiah yang dapat mengembangkan potensi guru seperti seminar, workshop, dan pelatihan secara berkelanjutan agar guru menjadi lebih profesional sehingga berdampak pada kemampuannya dalam mengelola pembelajaran yang bermutu.⁵

Adapun implementasi kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak yakni, pemberdayaan pendidikan karakter terletak kepada orang tua dan guru pendidikan agama Islam. Guru sebagai ujung tombak implementasi dari pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di madrasah. Kehadiran guru memiliki arti yang sangat penting terutama dimaksudkan untuk meningkatkan dan menciptakan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan dalam hal ini, mata pelajaran Aqidah Akhlak dan pendidikan agama Islam. Pendidikan dan pengajaran harus seiring dan seirama, mengingat keduanya sangat dibutuhkan dalam rangka perbaikan dan pengembangan karakter anak agar mampu dan bisa memperbaiki kualitas hidup, terutama bagaimana kualitas hidup ini mencerminkan akhlaq mulia. Oleh karena itu pengajaran dan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah harus berjalan seimbang dengan pendidikan dan pembiasaan di lingkungan rumah.⁶

⁵Muhammad Fahmi Rahmasyah, “Merdeka Belajar Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah/Madrasah”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. , No. 2, (Juni, 2022), 50.

⁶Zubairi, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2023), 168.

Minat belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak Pada kurikulum ini, guru diberikan kebebasan untuk memilih perangkat ajar sehingga pembelajaran di kelas dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik yang dimana setiap guru mata pelajaran akan merasa gagal dalam mengajar jika banyak peserta didik yang tidak lulus ulangan harian. Kemudian muncul ungkapan bahwa guru tersebut tidak kompeten dan murid-muridnya tidak bisa menguasai materi. Padahal tidak semua peserta didik menyukai mata pelajaran tersebut, hal ini dilatarbelakangi oleh minat dan ketertarikan mereka yang berbeda-beda. Adapun beberapa metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak, seperti memberikan pilihan pada peserta didik untuk mempelajari topik yang diminatinya, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menggunakan metode belajar yang interaktif.⁷

Pengaruh kurikulum merdeka pada mata pelajaran pelajaran aqidah akhlak sangat besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar. Jika seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu hal, maka tidak diharapkan akan berhasil dengan baik. Menurut Muhibbin, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruhnya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Djaali menyatakan, minat adalah perasaan yang menyatakan bahwa suatu

⁷ Joko Awal Suroto, Evy Aldiyah, Sumiyati, dkk, *Merdeka Belajar*, (Surabaya: Dunia Akademisi Publisher, 2023), 220

aktivitas pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam sesuatu maka siswa tersebut cenderung untuk memperhatikan terhadap sesuatu yang diminatinya dan mengikuti kegiatan yang dilakukan dengan rasa senang.

Berdasarkan pendapat di atas, minat merupakan suatu ketertarikan seseorang untuk memperhatikan atau terlibat dalam aktivitas belajar secara aktif. Guru menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa aktif (bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan pendapat). Minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Menurut Bernard, minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul tidak akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.⁸

Implementasi kurikulum merdeka terhadap minat belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak di Mts Negeri 1 Kabupaten Pandeglang, berdasarkan apa yang diamati pada saat survey peneliti mulai melakukan penelitian pada tanggal 9 Januari 2023, di MTS Negeri 1 Pandeglang. Peneliti menemukan fenomena yang dimana pembinaan akhlak mulia siswa.⁹

Berdasarkan observasi peneliti, peneliti mendapatkan Kurikulum merdeka merdeka terhadap minat belajar pada mata

⁸ Sinta Kartika, Husni, Saeful Millah, "Pengaruh Kualitas Prasarana Terhadap Minat Bakat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islaml*, Vol. 7, No. 1, (Maret, 2019). 117- 118.

⁹ Wawancara Dengan Bapak Agus, *Guru Pendidikan Agama Islam*, (Ruang Guru: Mts Negeri 1Pandeglang, Senin, 9-Januari-2023).

pelajaran aqidah akhlak di Mts Negeri 1 Kabupaten Pandeglang. Peneliti memilih Mts Negeri 1 Pandeglang yang berada di Jalan Raya Labuan Kilometer 5,7 Kadulisung, Sukasari, Kaduhejo, Palurahan, Kecamatan Pandeglang, Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten.

Peneliti memilih MTS Negeri 1 Pandeglang sebagai objek penelitian, dan berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan, peneliti tertarik untuk membahas penelitian dengan judul tersebut yaitu: **“Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Negeri 1 Kabupaten Pandeglang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang selama ini, identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum sebelumnya masih memiliki banyak kekurangan sebagai bahan evaluasi.

C. Batasan Masalah

Dalam konteks permasalahan yang ada dan agar tidak terjadi penyimpangan dari obyek penelitian sebagai tujuan utama penelitian ini, maka perlu ditentukan arah penelitiannya. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak siswa di Mts Negeri 1 Pandeglang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang yang sudah disebutkan, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kabupaten Pandeglang?
2. Bagaimana minat belajar siswa di MTs Negeri 1 Kabupaten Pandeglang pada mata pelajaran aqidah akhlak?
3. Bagaimana pengaruh kurikulum merdeka di MTs Negeri 1 Kabupaten Pandeglang pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?

E. Tujuan Penelitian

Secara keseluruhan penelitian ini merupakan gambaran dari sistem kurikulum merdeka di MTs Negeri 1 Pandeglang, adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kabupaten Pandeglang.
2. Minat belajar siswa di MTs Negeri 1 Kabupaten Pandeglang pada mata pelajaran aqidah akhlak.
3. Pengaruh kurikulum merdeka di MTs Negeri 1 Kabupaten Pandeglang pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Pandeglang

2. Secara Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian

b. Bagi Siswa

Dapat memberikan perspektif sendiri tentang kualitas pembelajaran pada kurikulum merdeka di sekolah.

c. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan tentang kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa PAI.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai sarana untuk membina peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada suatu sisi dan pada sisi lain, tata tertib sebagai alat untuk membentuk peserta didik mentaati aturan di sekolah, sehingga berjalan secara bersama-sama

e. Bagi Masyarakat Luas

Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang handal dan mampu bersaing di era global saat ini

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini di bagi atas 5 Bab, meliputi:

Bab kesatu, pendahuluan yang meliputi Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian teori tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 1 Pandeglang.

Bab ketiga, metodologi penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan, data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi Deskripsi hasil peneliti dan Pembahasan hasil Penelitian.

Bab kelima, penutup terdiri dari simpulan dan saran-saran.